

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian terhadap profil Kesiapan Kerja (*Worker Readiness*) konteks Industri 4.0 pada lulusan SMK memberikan gambaran mendalam tentang profil Kesiapan Kerja (*Worker Readiness*) konteks Industri 4.0 yang dibutuhkan Lulusan SMK. Penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peneliti berhasil melakukan identifikasi terhadap Profil *Worker Readiness* lulusan dalam konteks industry 4.0 dari studi literatur yang dilakukan. Ada sepuluh Profil *Worker Readiness* yang harus dimiliki lulusan dalam konteks industry 4.0 yaitu: 1) kesiapan untuk melakukan adopsi teknologi, 2) kemampuan komunikasi, 3) kemampuan bekerja sama, 4) kemampuan beradaptasi, 5) kemampuan analisis dan pemecahan masalah, 6) kemampuan berfikir kritis, 7) inovatif, 8) kemandirian, 9) kreatif, dan 10) rasa ingin tahu/pembelajar.
2. Peneliti juga mengidentifikasi adanya keseragaman *Aspek Worker Readiness* yang harus dimiliki oleh lulusan SMK konteks Industri 4.0 menurut persepsi guru dan praktisi industry. Keseragaman *Aspek Worker Readiness* tersebut adalah: 1) Kemampuan adopsi teknologi, 2) Kemampuan adaptasi, 3) Sikap rasa ingin tahu, 4) Kemampuan analisis pemecahan masalah, 5) Kemampuan berfikir kritis, dan 6) Sifat kreatif inovatif.
3. Sikap kreatif dan inovatif merupakan aspek *Worker Readiness* yang paling prioritas dibutuhkan oleh lulusan SMK di era 4.0. Aspek Kreatif Inovatif seorang lulusan dibutuhkan untuk mendukung industri yang secara berkelanjutan melakukan pengembangan teknologi sekaligus pengembangan tenaga kerja untuk menangani dan memahami teknologi baru yang mereka rencanakan untuk diterapkan di tempat kerja mereka.

5.2 Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan ini merupakan kajian ilmiah yang

bersumber pada data. Hasil penelitian yang diperoleh terkait profil Kesiapan Kerja (*Worker Readiness*) konteks Industri 4.0 pada lulusan SMK dapat dijadikan dasar dalam kegiatan evaluasi dan perbaikan manajemen sekolah terkait kebijakan yang telah dilakukan dalam mempersiapkan peserta didiknya supaya menjadi lulusan yang memiliki aspek-aspek *Worker Readiness* sesuai perkembangan Industri 4.0.

Selanjutnya, hasil temuan terkait Aspek Kesiapan Kerja (*Worker Readiness*) yang paling prioritas dibutuhkan untuk lulusan SMK di era Industri 4.0 dapat digunakan sebagai acuan terutama bagi pengembangan kurikulum yang sinkron dengan kebutuhan dunia industri saat ini.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi aspek Kesiapan Kerja (*Worker Readiness*) yang paling prioritas dibutuhkan untuk lulusan SMK di era Revolusi Industri 4.0, namun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini belum melibatkan informan dari pemegang kebijakan. Dengan demikian, temuan akan lebih lengkap mewakili perspektif terkait Kesiapan Kerja (*Worker Readiness*) lulusan SMK menurut pemegang kebijakan.

Keterbatasan yang kedua ialah, peneliti dalam melakukan pengumpulan data melalui *focus group discussion* secara *virtual* menemui kendala teknis seperti hilang sinyal baik yang terjadi pada informan maupun peneliti saat diskusi berlangsung, sehingga informasi yang didapatkan tidak utuh atau ada yang terlewat. Kemudian, peneliti juga tidak dapat leluasa untuk mengamati setiap informan karena dalam pertemuan virtual informan masih ada yang menutup kamera atau izin meninggalkan diskusi karena ada informan yang sedang ada pekerjaan mendadak di luar prediksi sebelumnya atau terkendala perangkat elektronik yang tidak mendukung misal *handphone* atau laptop mati saat diskusi daring.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dikaitkan dengan tujuan maupun manfaat penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak.

Pertama, peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi profil Kesiapan Kerja (*Worker Readiness*) konteks Industri 4.0 pada lulusan SMK melibatkan unsur pemerintah sebagai pemegang kebijakan. Kedua, rekomendasi untuk sekolah dan Industri untuk selalu bekerja sama dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja di era Industri. Ketiga, pemerintah juga hendaknya banyak memfasilitasi program pelatihan yang mampu meningkatkan wawasan dan keterampilan guru melalui program magang di Industri. Harapannya semakin banyak pengalaman guru yang didapatkan dari industry maka semakin banyak yang bisa ditularkan kepada peserta didiknya terkait pekerjaan di Industri saat ini.